

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan suatu cara atau langkah dalam mengumpulkan, mengorganisasikan, menganalisis serta menginterpretasikan data. Sebagaimana dikemukakan Winarno Surakhmad (1990:30) bahwa metode merupakan cara utama yang dipergunakan untuk mencapai tujuan, misalnya menguji serangkaian hipotesis dengan cara mempergunakan teknik serta alat tertentu. Cara utama itu dipergunakan setelah penyelidik memperhitungkan kewajarannya ditinjau dari tujuan penyelidikan serta situasi penyelidikan.

Sesuai dengan masalah yang diuraikan di atas, maka metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif, yakni pendekatan yang memungkinkan dilakukan pencatatan dan penganalisaan data hasil penelitian secara eksak dengan menggunakan perhitungan statistik.

Penelitian ini merupakan studi eksperimen dengan desain penelitian berbentuk *Pre-test Post-test Control Group Design*. Langkah awal untuk menentukan unit-unit eksperimen dilakukan dengan memilih sekolah, yang kemudian memilih dua kelas yang homogen ditinjau dari kemampuan akademiknya. Kelas yang pertama adalah kelas eksperimen (X) dan kelas yang kedua adalah kelas kontrol.

Menurut Ruseffendi (2005:50), desain ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 3.1
Desain Eksperimen

Kelompok	Pre-test	Perlakuan	Post-test
Eksperimen	O ₁	X ₁	O ₂
Kontrol	O ₃	X ₂	O ₄

Keterangan:

- O₁ = Tes awal sebelum perlakuan diberikan pada kelompok eksperimen
O₂ = Tes akhir setelah perlakuan diberikan pada kelompok eksperimen
O₃ = Tes awal sebelum perlakuan diberikan pada kelompok kontrol
O₄ = Tes akhir setelah perlakuan diberikan pada kelompok kontrol
X₁ = Perlakuan dengan pembelajaran melalui isu-isu ekonomi kontemporer
X₂ = Perlakuan dengan model pembelajaran konvensional

Mengacu pada desain di atas, penelitian eksperimen ini melibatkan dua kelompok kelas, yakni kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kedua kelompok kelas tersebut sama-sama diberikan *Pre-test* dan *Post-test*, tetapi diberi perlakuan yang berbeda. Kelas kelompok eksperimen diberi perlakuan dengan pendekatan pengajaran inkuiri sosial dengan menggunakan isu-isu ekonomi kontemporer sebagai media pembelajaran, dan kelompok kelas kontrol diberi perlakuan dengan pengajaran biasa dengan menggunakan pendekatan konvensional yang bersifat *ekspository* yang biasa dilakukan oleh guru saat ini, yaitu dengan menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan penugasan.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Dalam hal ini lokasi menunjukkan pada pengertian “lokasi situasi sosial” yang dicirikan adanya tiga unsur yaitu tempat, pelaku dan kegiatan (Nasution, 1996:43). Dengan demikian maka yang dimaksud dengan lokasi dalam penelitian ini adalah Sekolah Menengah Atas (SMA) Panca Setya Sintang, beralamat di Jalan Imam Bonjol No. 59 Sintang Kalimantan Barat. Aspek pelaku adalah guru-guru pendidikan IPS ekonomi dan siswa SMA Panca Setya Sintang yang terlibat dalam interaksi belajar mengajar dan dari aspek kegiatan adalah proses pembelajaran pendidikan IPS ekonomi.

Pelaksanaan penelitian serta perlakuan terhadap kelompok eksperimen dan kelompok kontrol mengikuti kalender akademik SMA Panca Setya Sintang. Penelitian ini akan dilaksanakan sebanyak 4 kali pertemuan dengan mengambil waktu pada semester genap tahun ajaran 2008/2009, dan pada setiap pertemuan menggunakan waktu kurang lebih 2 x 45 menit, sehingga penelitian ini memerlukan waktu kurang lebih 2 bulan. Perinciannya adalah sebagai berikut: dua pertemuan akan dipergunakan untuk tes awal kesatu dan tes awal kedua, sedangkan sisanya sebanyak 2 pertemuan digunakan untuk kegiatan belajar mengajar dengan mengambil pokok bahasan di kelas X.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

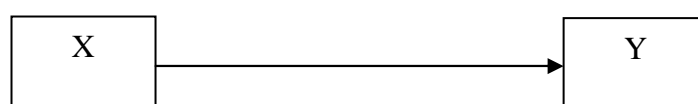
Penelitian dilakukan pada siswa SMA Panca Setya Sintang Kalimantan Barat. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMA Panca Setya Sintang Kalimantan Barat. Dipilih siswa kelas X dengan asumsi, bahwa mereka

sudah dapat beradaptasi dengan model pembelajaran baru dan tidak mengganggu program sekolah untuk menghadapi ujian akhir.

Dengan adanya keterbatasan waktu, biaya dan kemampuan, maka pada penelitian ini akan diambil jumlah sampel dalam kelas X, yang terdiri dari dua kelas, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Agar dapat menghasilkan sampel yang sesuai dengan karakteristik populasi, maka teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah “*Purposive Sampling*”, yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2007:68). Penentuan kelas eksperimen dan kontrol berdasarkan pertimbangan bahwa penyebaran siswa tiap kelasnya merata ditinjau dari segi kemampuan akademiknya.

D. Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain eksperimen. Dalam penelitian ini akan melibatkan dua variabel, yaitu variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah model pembelajaran inkuiri sosial yang dicerminkan melalui hasil belajar siswa, sedangkan variabel terikatnya adalah pengembangan kemampuan berpikir kreatif siswa. Paradigma penelitian ini terdiri atas satu variabel independen dan satu variabel dependen. Hal ini dapat digambarkan seperti gambar berikut:



Gambar 3.1
Paradigma Penelitian

Keterangan:

X = Model pembelajaran inkuiri sosial

Y = Pengembangan kemampuan berpikir kreatif siswa

Tabel 3.2
Variabel Penelitian

Variabel	Dimensi	Indikator
Model pembelajaran inkuiri sosial (X)	Model pembelajaran inkuiri sosial adalah model pembelajaran yang berpusat pada pengalaman siswa dan merupakan rangkaian aktivitas pembelajaran yang menekankan kepada proses penyelesaian masalah secara autentik untuk menjadi pembelajar mandiri yang meliputi pengorientasian kepada masalah, pengorganisasian untuk belajar, membimbing penyelidikan individual atau kelompok, mengembangkan dan menyajikan hasil karya, menganalisis dan mengevaluasi pemecahan masalah.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perumusan masalah 2. Pengembangan hipotesis 3. Pengumpulan data 4. Pengolahan data 5. Pengujian hipotesis 6. Penarikan kesimpulan (Hamid Hasan, 1996:13).
Pengembangan kemampuan berpikir kreatif siswa (Y)	Keterampilan berpikir lancar (<i>fluency</i>)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mencetuskan banyak gagasan, jawaban, penyelesaian masalah, atau pertanyaan 2. Memberikan banyak cara atau saran untuk melakukan berbagai hal 3. Selalu memikirkan lebih dari satu jawaban 4. Mengajukan banyak pertanyaan 5. Menjawab dengan sejumlah jawaban jika ada pertanyaan 6. Mempunyai banyak gagasan mengenai suatu masalah 7. Lancar mengungkapkan gagasan-gagasannya 8. Bekerja lebih cepat dan melakukan lebih banyak

		<p>daripada anak-anak lain</p> <p>9. Dapat dengan cepat melihat kesalahan atau kekurangan pada suatu obyek atau situasi</p>
	Keterampilan berpikir luwes (<i>flexibility</i>)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menghasilkan gagasan, jawaban, atau pertanyaan yang bervariasi 2. Dapat melihat suatu masalah dari sudut pandang yang berbeda-beda 3. Mencari banyak alternatif atau arah yang berbeda-beda 4. Mampu mengubah cara pendekatan atau cara pemikiran 5. Memberikan aneka ragam penggunaan yang tidak lazim terhadap suatu obyek 6. Memberikan macam-macam penafsiran (interpretasi) terhadap suatu gambar, cerita atau masalah 7. Menerapkan suatu konsep atau asas dengan cara yang berbeda-beda 8. Memberikan pertimbangan terhadap situasi yang berbeda dari yang diberikan orang lain 9. Dalam membahas atau mendiskusikan suatu situasi selalu mempunyai posisi yang berbeda atau bertentangan dari mayoritas kelompok 10. Jika diberikan suatu masalah biasanya memikirkan macam-macam cara yang berbeda-beda untuk menyelesaikannya 11. Menggolongkan hal-hal menurut pembagian (kategori) yang berbeda-beda 12. Mampu mengubah arah berpikir secara spontan.
	Keterampilan berpikir original (<i>originality</i>)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mampu melahirkan ungkapan yang baru dan unik 2. Memikirkan cara yang tidak lazim untuk mengungkapkan diri 3. Mampu membuat

		<p>kombinasi-kombinasi yang tidak lazim dari bagian-bagian atau unsur-unsur</p> <ol style="list-style-type: none"> 4. Memikirkan masalah-masalah atau hal-hal yang tidak pernah dipikirkan oleh orang lain 5. Mempertanyakan hal-hal yang lama dan berusaha memikirkan cara-cara yang baru 6. Memilih cara berpikir yang lain dari yang lain 7. Setelah membaca atau mendengar gagasan-gagasan, bekerja untuk menemukan penyelesaian yang baru 8. Lebih senang mensintesis daripada menganalisa situasi
	Keterampilan memerinci (<i>elaboration</i>)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mampu memperkaya dan mengembangkan suatu gagasan atau produk 2. Menambahkan atau memerinci detail-detail dari suatu obyek, gagasan atau situasi sehingga menjadi lebih menarik 3. Mencari arti yang lebih mendalam terhadap jawaban atau pemecahan masalah dengan melakukan langkah-langkah yang terperinci 4. Mengembangkan atau memperkaya gagasan orang lain 5. Mencoba atau menguji detail-detail untuk melihat arah yang akan ditempuh 6. Mempunyai rasa keindahan yang kuat sehingga tidak puas dengan penampilan yang kosong atau sederhana
	Keterampilan menilai (<i>evaluation</i>)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menentukan patokan penilaian sendiri dan menentukan apakah suatu pertanyaan benar, suatu rencana sehat atau suatu tindakan bijaksana 2. Mampu mengambil keputusan terhadap situasi yang terbuka 3. Tidak hanya mencetuskan

		<p>gagasan, tetapi juga melaksanakannya</p> <ol style="list-style-type: none"> 4. Memberi pertimbangan atas dasar sudut pandangnya sendiri 5. Menentukan pendapat sendiri mengenai suatu hal 6. Menganalisis masalah atau penyelesaian secara kritis dengan selalu menanyakan “mengapa?” 7. Mempunyai alasan (rasional) yang dapat dipertanggungjawabkan untuk mencapai suatu keputusan 8. Merancang suatu rencana kerja dari gagasan-gagasan yang tercetus 9. Pada waktu tertentu tidak menghasilkan gagasan-gagasan tetapi menjadi peneliti atau penilai yang kritis 10. Menentukan pendapat dan bertahan terhadapnya (Utami Munandar, 1999).
--	--	--

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari adanya salah pemaknaan dari setiap istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka secara operasional istilah-istilah tersebut didefinisikan seperti berikut:

1. Model pembelajaran inkuiri sosial adalah model pembelajaran yang berpusat pada pengalaman siswa dan merupakan rangkaian aktivitas pembelajaran yang menekankan kepada proses penyelesaian masalah secara autentik untuk menjadi pembelajar mandiri yang meliputi pengorientasian kepada masalah, pengorganisasian untuk belajar, membimbing penyelidikan individual atau kelompok, mengembangkan dan menyajikan hasil karya, menganalisis dan mengevaluasi pemecahan masalah. Sementara itu menurut Trowbridge (dalam

Putrayasa, 2003:4) model pembelajaran inkuiri sosial sebagai proses mendefinisikan dan menyelidiki masalah-masalah, merumuskan hipotesis, merancang eksperimen, menemukan data dan menggambarkan kesimpulan masalah-masalah tersebut. Lebih lanjut, Trowbridge mengatakan bahwa esensi dari pengajaran inkuiri sosial adalah menata lingkungan atau suasana belajar yang berfokus pada siswa dengan memberikan bimbingan secukupnya. Sedangkan menurut Yusuf dkk (1993:81) tujuan atau kegunaan inkuiri sosial adalah mengembangkan sikap dan keterampilan siswa untuk mampu memecahkan masalah serta mengambil keputusan secara obyektif dan mandiri, mengembangkan kemampuan berpikir ilmiah, membina dan mengembangkan rasa ingin tahu, penalaran dan cara berpikir obyektif, baik secara individual maupun kelompok dan dapat menangkap matra kognitif dan afektif. Dengan demikian melakukan inkuiri sosial berarti melibatkan diri dalam proses tanya jawab, diskusi, mencari informasi dan melakukan penyelidikan sesuai dengan langkah-langkah yang telah ditentukan, siswa menemukan arti suatu konsep dan kemudian membuat suatu kesimpulan dari data yang mereka kumpulkan sendiri.

2. Model pembelajaran konvensional didefinisikan sebagai model pembelajaran yang dilaksanakan secara klasikal yang lebih menekankan pada guru sebagai pusat informasi (*teacher centered*), yakni guru secara aktif menerangkan materi pelajaran, memberi contoh-contoh penyelesaian soal-soal, serta menjawab semua permasalahan yang diajukan siswa. Sedangkan siswa hanya

sebagai penerima informasi pasif, dengan pola pengajaran yang meliputi tahap-tahap: 1) pembukaan; 2) penyajian; dan 3) penutup.

3. Keterampilan berpikir kreatif didefinisikan sebagai kemahiran atau kecakapan siswa dalam menggunakan berbagai operasi mental, yakni kelancaran, keluwesan, keaslian, penguraian dan perumusan kembali untuk menghasilkan sesuatu yang asli, baru dan bernilai. Hal ini dimaksudkan sewaktu menggagas ide baru, otak berpikir untuk menghasilkan atau mencetuskan banyak gagasan, jawaban, penyelesaian masalah atau pertanyaan, memberikan banyak cara atau saran untuk melakukan berbagai hal, selalu memikirkan lebih dari satu jawaban (kelancaran). Menghasilkan gagasan, jawaban, atau pertanyaan yang bervariasi, dapat melihat suatu masalah dari sudut pandang yang berbeda-beda, mencari banyak alternatif atau arah yang berbeda-beda, mampu mengubah cara pendekatan atau cara pemikiran (keluwesan). Mampu melahirkan ungkapan yang baru dan unik, memikirkan cara yang tidak lazim untuk mengungkapkan diri, mampu membuat kombinasi-kombinasi yang tidak lazim dari bagian-bagian atau unsur-unsur (keaslian). Mampu memperkaya dan mengembangkan suatu gagasan atau produk, menambah atau memperinci detail-detail dari suatu obyek, gagasan, atau situasi sehingga lebih menarik (penguraian). Menentukan patokan penilaian sendiri dan menentukan apakah suatu pernyataan benar, suatu rencana sehat atau suatu tindakan bijaksana, mampu mengambil keputusan terhadap situasi yang terbuka, tidak hanya mencetuskan gagasan, tetapi juga melaksanakannya (perumusan kembali). Keterampilan berpikir kreatif siswa dapat diukur dengan tes

keterampilan berpikir kreatif yang mengandung enam unsur aktivitas, yaitu: bertanya, menerka sebab-sebab, menerka akibat-akibat suatu kejadian, memperbaiki hasil keluaran, kegunaan yang luar biasa, dan meramalkan yang akan terjadi.

4. Isu-isu ekonomi kontemporer yang dimaksudkan adalah sebagai suatu materi kajian dalam mata pelajaran ekonomi di SMA, yang secara khusus membahas tentang masalah-masalah yang timbul sebagai dampak atau akibat dari perubahan-perubahan atau kejadian-kejadian yang terjadi dalam masyarakat sekarang ini. Adapun suatu materi kajian dalam mata pelajaran ekonomi tersebut adalah membahas tentang pendapatan nasional dan pendapatan perkapita, distribusi, konsumsi dan investasi, pasar faktor produksi, inflasi, lingkup ekonomi dan permasalahan ekonomi nasional dan uang (sebagai sarana transaksi, nilai tukar).

F. Instrumen Penelitian

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini digunakan empat macam instrumen, yang terdiri dari tes, angket (kuesioner), pedoman wawancara dan lembar observasi.

1. Tes

Tes kemampuan penalaran dan komunikasi ekonomi siswa yang digunakan dalam bentuk soal pilihan dan uraian, dengan maksud untuk melihat proses pengerjaan yang dilakukan siswa agar dapat diketahui sejauh mana siswa

mampu melakukan penalaran dan komunikasi ekonomi, melalui pendekatan pembelajaran inkuiri sosial dengan isu-isu ekonomi kontemporer.

Dalam penyusunan tes, diawali dengan penyusunan kisi-kisi yang mencakup kompetensi dasar, indikator, aspek yang diukur beserta skor penilaiannya dan nomor butir soal. Setelah membuat kisi-kisi soal, dilanjutkan dengan menyusun soal beserta kunci jawabannya dan aturan pemberian skor untuk masing-masing butir soal.

a. Analisis Reliabilitas Soal

Suatu alat ukur memiliki reliabilitas yang baik bila alat ukur itu memiliki konsistensi yang handal walaupun dikerjakan oleh siapapun (dalam level yang sama), untuk menentukan reliabilitas tes uraian peneliti menggunakan rumus *Alpha-Crombach* (Arikunto, 2008:109)

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = reliabilitas tes secara keseluruhan

$\sum \sigma_i^2$ = jumlah varians skor tiap-tiap butir soal

σ_t^2 = varians skor total yang diperoleh siswa

n = banyaknya butir soal

Untuk koefisien reliabilitas yang menyatakan derajat keterandalan alat evaluasi dapat digunakan tolak ukur yang dibuat oleh J.P. Guilford (Ruseffendi, 2005:160), seperti pada tabel berikut:

Tabel 3.3
Interpretasi Koefisien Korelasi Reliabilitas

Koefisien Korelasi	Interpretasi
$0,90 \leq r_{11} \leq 1,00$	reliabilitas sangat tinggi (sangat baik)
$0,70 \leq r_{11} < 0,90$	reliabilitas tinggi
$0,40 \leq r_{11} < 0,70$	reliabilitas sedang
$0,20 \leq r_{11} < 0,40$	reliabilitas rendah
$r_{11} < 0,20$	reliabilitas sangat rendah

b. Analisis Validitas Tes

Validitas berkenaan dengan tingkat kesahihan suatu instrumen sehingga betul-betul mengukur apa yang seharusnya diukur. Perhitungan dilakukan dengan menggunakan rumus *Korelasi Product Moment Pearson* (Arikunto, 2008:72)

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[n(\sum x^2) - (\sum x)^2][n(\sum y^2) - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi antara variabel x dan variabel y

n = banyaknya sampel

$\sum x$ = jumlah nilai tiap butir soal

$\sum y$ = jumlah nilai total

Interpretasi mengenai besarnya koefisien korelasi menurut Arikunto (2008:75) seperti pada tabel berikut:

Tabel 3.4
Interpretasi Koefisien Korelasi Validitas

Koefisien Korelasi	Interpretasi
$0,80 < r_{xy} \leq 1,00$	sangat tinggi
$0,60 < r_{xy} \leq 0,80$	tinggi
$0,40 < r_{xy} \leq 0,60$	cukup
$0,20 < r_{xy} \leq 0,40$	rendah
$0,00 < r_{xy} \leq 0,20$	kurang

Pengujian signifikan koefisien korelasi digunakan uji-t, (Sudjana, 1992:369) dengan rumus:

$$t = r\sqrt{[(n-2)/(1-r^2)]}$$

Keterangan:

- t = daya beda
- r = koefisien korelasi
- n = banyak sampel

c. Analisis Daya Pembeda

Daya pembeda sebuah soal adalah kemampuan soal tersebut untuk dapat membedakan antara *testee* yang berkemampuan tinggi dengan *testee* yang berkemampuan rendah. Sebuah soal dikatakan memiliki daya pembeda yang baik

bila memang siswa yang pandai dapat mengerjakan dengan baik, dan siswa yang kurang tidak dapat mengerjakan dengan baik

Untuk menghitung daya pembeda tiap butir soal, menurut (Arikunto, 2008:213) digunakan rumus:

$$D_p = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B}$$

Keterangan:

D_p = Indeks daya pembeda satu butir soal tertentu

B_A = Banyaknya peserta kelompok atas yang menjawab benar

B_B = Banyaknya peserta kelompok bawah yang menjawab benar

J_A = Banyaknya peserta kelompok atas

J_B = Banyaknya peserta kelompok bawah

Tabel 3.5
Klasifikasi Daya Pembeda

Daya Pembeda	Interpretasi
$DP \leq 0,00$	sangat rendah
$0,00 < DP \leq 0,20$	rendah
$0,20 < DP \leq 0,40$	cukup/sedang
$0,40 < DP \leq 0,70$	baik
$0,70 < DP \leq 1,00$	sangat baik

d. Analisis Tingkat Kesukaran Soal

Soal yang baik adalah soal yang tidak terlalu mudah dan tidak terlalu sukar (Arikunto, 2008:207). Dengan kata lain, butir-butir item tes baik jika derajat kesukaran item itu adalah sedang atau cukup. Tingkat kesukaran untuk setiap item menunjukkan apakah butir soal tergolong sukar, sedang, atau mudah.

Selanjutnya untuk menghitung tingkat kesukaran tiap butir soal berbentuk uraian digunakan rumus sebagai berikut:

$$TK = \frac{(S_A + S_B)}{(I_A + I_B)}$$

Keterangan:

TK = Tingkat kesukaran

S_A = Jumlah skor kelompok atas pada butir soal yang diolah

S_B = Jumlah skor kelompok bawah pada butir soal yang diolah

I_A = Jumlah skor ideal kelompok atas pada butir soal yang diolah

I_B = Jumlah skor ideal kelompok bawah pada butir soal yang diolah

Klasifikasi untuk menginterpretasikan tingkat kesukaran digunakan klasifikasi sebagai berikut:

Tabel 3.6
Klasifikasi Tingkat Kesukaran

Tingkat Kesukaran	Interpretasi
$TK = 0,00$	terlalu sukar
$0,00 < TK \leq 0,30$	sukar
$0,30 < TK \leq 0,70$	sedang
$0,70 < TK < 1,00$	mudah
$TK = 1,00$	terlalu mudah

2. Angket

Angket respon siswa ditujukan untuk memperoleh tanggapan dan respon siswa dan guru setelah melakukan proses pembelajaran dengan pendekatan inkuiri sosial melalui isu-isu ekonomi kontemporer dalam mengembangkan berpikir kreatif siswa dalam pembelajaran ekonomi dan diukur dengan skala Likert.

Skala ini termasuk kategori non-tes. Skala ukur adalah aturan untuk mengaitkan atau menyatakan atribut dengan bilangan (Sugiyono, 2007:45). Dalam konteks penelitian ini, obyeknya adalah berpikir kreatif siswa dalam belajar ekonomi. Skala Likert menggunakan distribusi respons sebagai dasar penentuan nilai skalanya. Jawaban responden dibagi menjadi lima kategori, yaitu STS (sangat tidak setuju), TS (tidak setuju), RR (ragu-ragu), S (setuju), dan SS (sangat setuju). Butir-butir dalam skala ada yang bersifat *favourable* (+) maupun *unfavourable* (-). Jumlah keseluruhan butir adalah 20, sehingga skor maksimal ideal adalah $20 \times 5 = 100$ dan skor minimal ideal adalah $20 \times 1 = 20$.

Untuk mengembangkan instrumen ini dilakukan kajian teoritik dan empirik tentang berpikir kreatif siswa dan kaitannya dengan belajar ekonomi. Berdasarkan kajian tersebut, peneliti mengembangkan suatu instrumen yang selanjutnya diujicobakan.

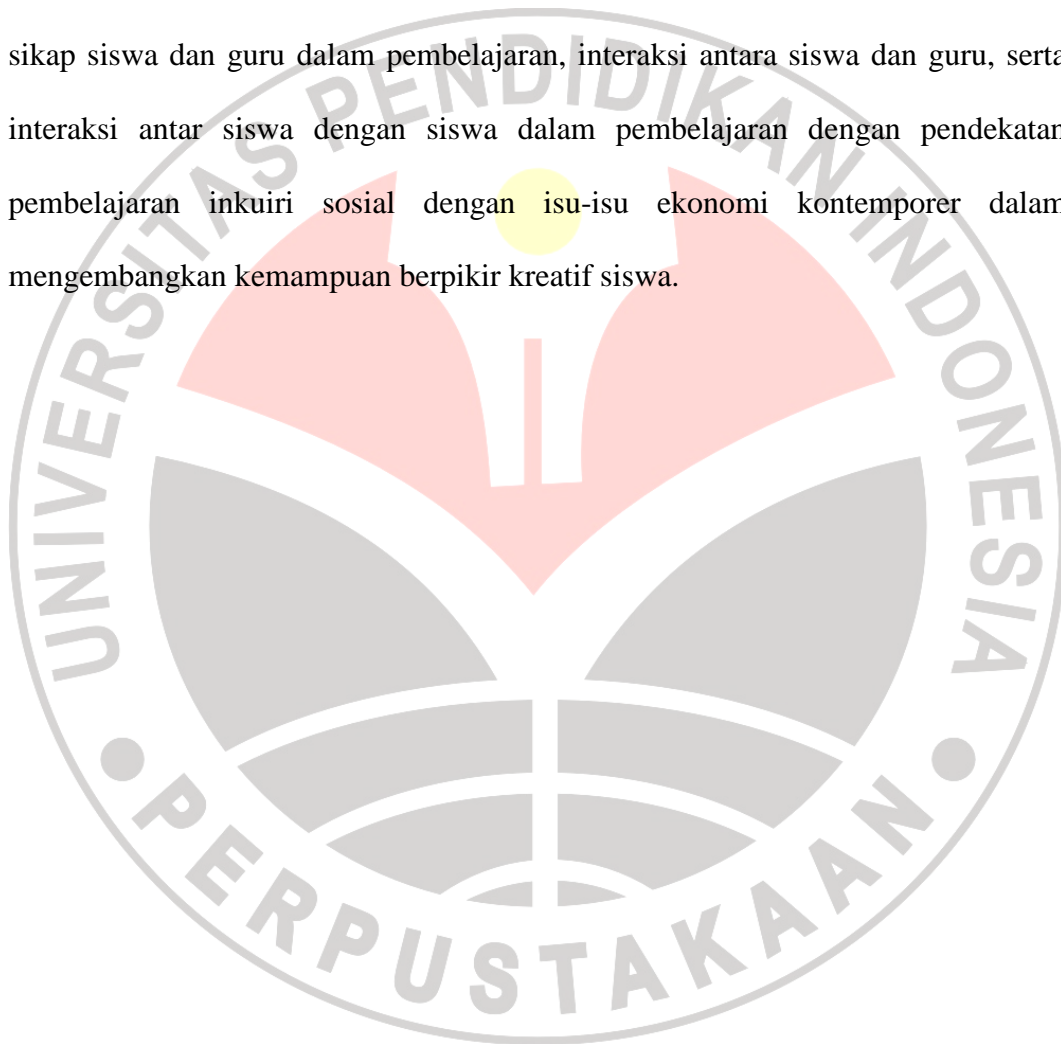
3. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara yang dilakukan dalam penelitian adalah dengan beberapa orang siswa kelas eksperimen dan beberapa orang guru ekonomi di sekolah itu. Pedoman wawancara dengan siswa digunakan untuk memperoleh informasi yang lebih lengkap dan mendalam mengenai perasaan dan sikap siswa kelompok eksperimen terhadap pembelajaran dengan pendekatan inkuiri sosial dengan isu-isu ekonomi kontemporer. Sedangkan pedoman wawancara dengan guru digunakan untuk memperoleh pendapat dan saran mengenai pembelajaran dengan pendekatan inkuiri sosial dengan isu-isu ekonomi kontemporer. Pedoman

wawancara dilakukan dengan mengisi format pedoman wawancara yang sudah disediakan.

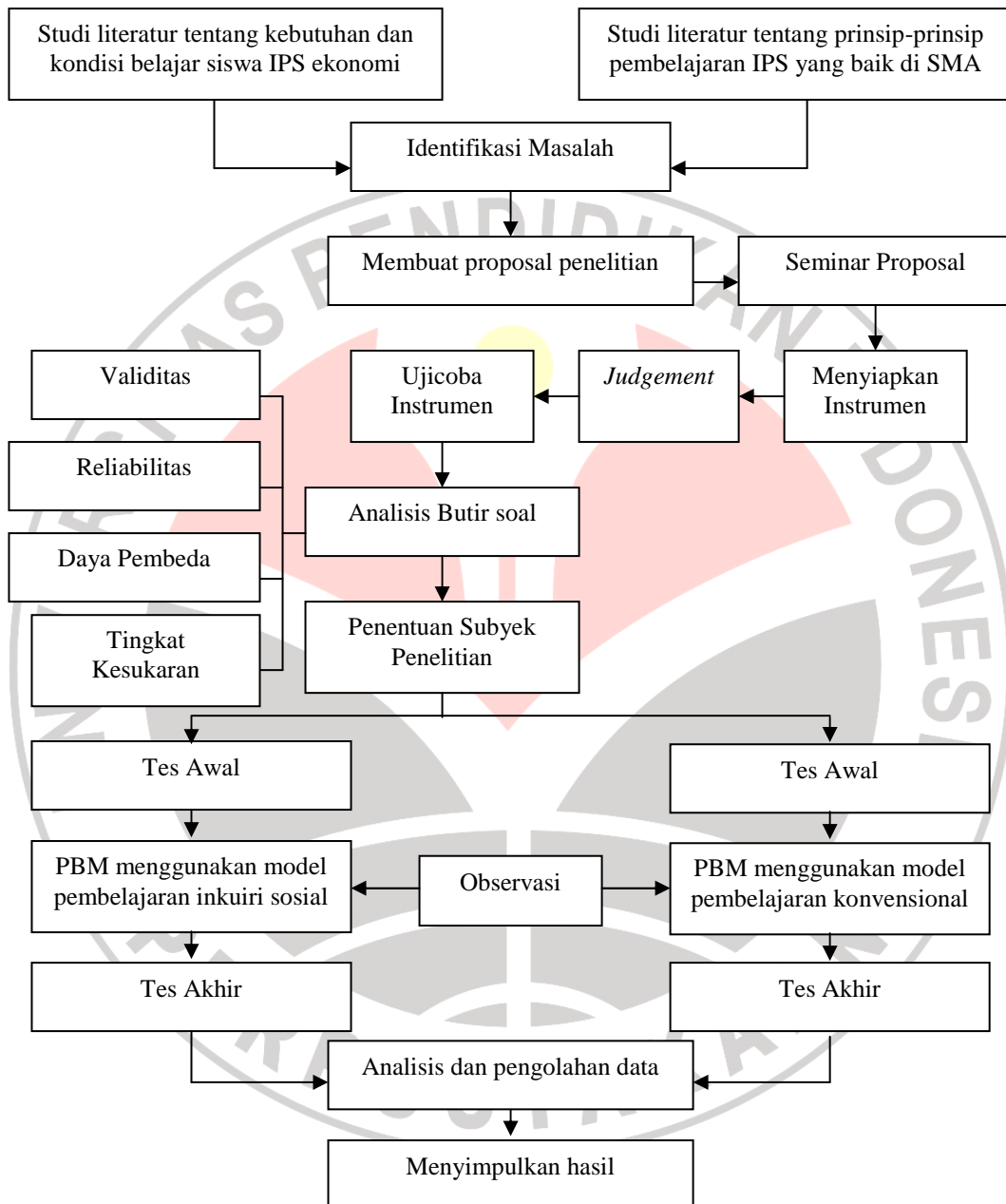
4. Lembar Observasi

Lembar observasi digunakan untuk mengumpulkan semua data tentang sikap siswa dan guru dalam pembelajaran, interaksi antara siswa dan guru, serta interaksi antar siswa dengan siswa dalam pembelajaran dengan pendekatan pembelajaran inkuiri sosial dengan isu-isu ekonomi kontemporer dalam mengembangkan kemampuan berpikir kreatif siswa.



G. Alur Penelitian

Alur penelitian yang dilaksanakan dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 3.2
Alur Penelitian

H. Teknik Analisis Data

Data tes awal dan tes akhir yang diperoleh selanjutnya dianalisis dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Menghitung rata-rata hasil *pre-test* dan *post-test*, menggunakan rumus:

$$\bar{x} = \frac{\sum_{i=1}^n x_i}{n}$$

Keterangan:

\bar{x} = rata-rata

x_i = skor ke-i

n = banyaknya subyek

b. Menghitung standar deviasi total hasil *pre-test* dan *post-test*, menggunakan rumus:

$$S = \sqrt{\frac{\sum_{i=1}^n (x_i - \bar{x})^2}{n-1}}$$

c. Menghitung normalitas skor *pre-test* dan *post-test* dengan menggunakan rumus *Chi-kuadrat*:

$$X^2 = \sum_{i=1}^n \frac{(f_o - f_e)^2}{f_e}, \text{ (Sugiyono, 2008:241)}$$

Keterangan:

f_o = frekuensi observasi

f_e = frekuensi ekspektasi (diharapkan)

Uji normalitas ini bertujuan untuk mengetahui apakah penyebaran kedua buah populasi berdistribusi normal atau tidak. Untuk mengetahuinya peneliti menggunakan uji Chi-kuadrat. Suatu populasi dapat dikatakan berdistribusi normal apabila harga X^2_{hitung} lebih kecil dari X^2_{tabel} , dan untuk derajat kebebasan $(dk) = J - 3$, dengan J menyatakan banyaknya kelas interval, dan sebaliknya berdistribusi tidak normal bila harga X^2_{hitung} kurang lebih besar dari X^2_{tabel} .

d. Uji Homogenitas

Pengujian homogenitas variansi antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah variansi kedua kelompok sama atau berbeda (homogen atau heterogen). Tes uji homogenitas dua buah variansi ini dilakukan bila kedua kelompok data ternyata berdistribusi normal.

Sedangkan langkah-langkah adalah sebagai berikut:

1. Mencari nilai F dengan menggunakan rumus sebagai berikut: (Sugiyono, 2008:276)

$$F = \frac{Vb}{Vk} \text{ dimana } V = S^2$$

Keterangan:

Vb = Variansi terbesar

Vk = Variansi terkecil

S = Standar deviasi

2. Menentukan nilai F daftar dengan mencari nilai

$$F_{\alpha} (n_1 - 1)(n_2 - 1)$$

3. Menentukan homogenitas dengan kriteria, jika:

$F_{hitung} < F_{\alpha} (n_1 - 1)(n_2 - 1)$ maka kedua variansi tersebut homogen, sedangkan

jika : $F_{hitung} \geq F_{\alpha} ((n_1 - 1)(n_2 - 1))$ maka kedua variansi tidak homogen.

e. Test t

1. Mencari deviasi standar gabungan (dsg) dengan rumus:

$$dsg = \sqrt{\frac{(n_1 - 1)v_1 + (n_2 - 1)v_2}{n_1 + n_2 - 2}}, \text{ (Sugiyono, 2008:181)}$$

2. Mencari nilai t dengan menggunakan rumus:

$$t = \frac{x_1 - x_2}{dsg \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}, \text{ (Sugiyono, 2008:181)}$$

3. Mencari nilai t dengan mencari nilai:

$$t (1 - \frac{1}{2}\alpha)(n_1 - n_2 - 2)$$

4. Pengujian hipotesis

Pengujian hipotesis dilaksanakan dengan menggunakan tingkat kepercayaan 95% atau 99% sedangkan kriterianya yaitu: Jika $-t_{daftar} < t_{hitung} < t_{daftar}$ maka kedua perlakuan tidak berbeda, berarti hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis alternatif (H_A) ditolak. Jika t_{hitung} ada di luar atau sama dengan batas

interval t 0.975 tetapi masih dalam interval t 0.995, maka kedua perlakuan berbeda signifikan dan jika t ada di luar atau sama dengan batas interval t 0.995, maka kedua perlakuan berbeda sangat signifikan, hal ini berarti hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_A) diterima.

